

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:2) menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah sebagai berikut :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:15) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2021:64) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2021:66) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2021:17) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan Manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definsi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2021:68) menyatakan bahwa variable penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut terbagi menjadi 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

(1) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2021:69), variable independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat).”

Dalam penelitian ini yang terdapat 4 (empat) variable independen yang diteliti yaitu Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3). Variabel Independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Kieso, Weygant, dan Warfield (2016:215), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitability ratio is a ratio that measure the success or operation of a company for a certain of time.”

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keberhasilan atau pengoperasian suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variable ini adalah indikator yang digunakan oleh Kieso, Weygant, dan Warfield (2016:214), rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Assets* (*ROA*), dengan menggunakan formula:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis *Return On Assets* (*ROA*) dalam analisis;p keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42).

b. *Leverage* (X₂)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:151) definisi *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variable ini adalah indikator yang telah digunakan oleh Kasmir (2017:156), adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Menurut Kasmir (2017:157), menyatakan bahwa:

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

c. Ukuran Perusahaan (X₃)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Brigham & Huston (2014:190). definisi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total penjualan bersih, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang telah digunakan oleh Brigham & Huston (2014:5) adalah sebagai berikut:

Ln Total Aset

(2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penulis menggunakan definisi penghindaran pajak menurut Erly Suandy (2013:17), definisi penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

“Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan rumus *CETR* menurut Dyreng, et al (2010) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}}$$

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variable dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Ukuran Perusahaan (X_3)
4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	<p><i>“Profitability ratio is a ratio that measure the success or operation of a company for a certain of time.”</i></p> <p>Kieso, Weygant, dan Warfield (2016:215)</p>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ <p>Kieso, Weygant, dan Warfield (2016:214)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i>	<p>“Rasio <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.</p> <p>Kasmir (2017:151)</p>	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ <p>Kasmir (2017:156)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan	<p>“Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total penjualan bersih, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun”</p> <p>Brigham & Huston (2014:190)</p>	<p><i>Ln</i> Total Aset</p> <p>Brigham & Huston (2014:5)</p>	Rasio

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	<p>“Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal, seperti</p>	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax}$ <p><i>Tax avoidance</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 malakukan</p>	Nominal

	<p>pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”</p> <p>Erly Suandy (2013:17)</p>	<p>penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak.</p> <p>Undang-Undang No.36 Tahun 2008: $CETR < 25\% = 1$ $CETR \geq 25\% = 0$</p> <p>Perppu No.1 Tahun 2020: $CETR < 22\% = 1$ $CETR \geq 22\% = 0$</p> <p>Dyreng, et al (2010)</p>	
--	---	---	--

3.4 Populasi Penelitian, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 78 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
8	SINI	Singaraja Putra Tbk
9	SULI	SLJ Global Tbk
10	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
12	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
13	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
14	IKAI	Intikeramik Alamasri Indutri Tbk
15	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
16	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
17	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
18	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk
21	BRNA	Berlina Tbk
22	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
26	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
27	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
28	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
29	TALF	Tunas Alfin Tbk
30	TRST	Trias Sentosa Tbk
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
32	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
33	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
34	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
35	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
36	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
37	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
38	SPMA	Suparma Tbk

39	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
41	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
42	AGII	Aneka Gas Industry Tbk
43	BRPT	Barito Pacific Tbk
44	DPNS	Duta Pratiwi Nusantara Tbk
45	EKAD	Ekadharma International Tbk
46	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
47	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
48	MDKI	Emdeki Utama Tbk
49	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
52	TPIA	Chanda Asri Petrochemical Tbk
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
55	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
56	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
57	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
58	CTBN	Citra Tubindo Tbk
59	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
60	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
61	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
62	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
63	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
64	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
65	LION	Lion Metal Works Tbk
66	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
67	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
68	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
69	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
70	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
71	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
72	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
73	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
74	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
75	SIPD	Sierad Produce Tbk
76	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
77	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
78	KMTR	Kirana Megatara Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) Teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Berikut pengertian dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*:

1. *Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). (Sugiyono 2021:129)

2. *Nonprobability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. (Sugiyono, 2021:131)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133)

Alasan penulis memilih menggunakan *pursosive sampling* karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan yang mengalami IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Secara berturut-turut pada tahun 2017-2021.	78
2	Dikurangi : Perusahaan yang mengalami IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.	(30)
3	Dikurangi : Perusahaan yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.	(32)
Total Sampel 16 x 5		(80)

Sumber: Data yang diolah kembali

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat 16 perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.5

Daftar Perusahaan Manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	CTBN	Citra Tubindo Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
14	SMBR	Semen Baturaja Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:194) sumber data adalah sebagai berikut:

“Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.invesnesia.com.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen laporan keuangan yang dimuat didalam website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.invesnesia.com.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Analisis data menurut Sugiyono (2021:206) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

(1) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.”

Berikut tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel independen sebagai berikut:

a. Profitabilitas

1. Menentukan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) pada perusahaan, data diperoleh dari laporan keuangan laba rugi
2. Menentukan total asset dari setiap perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca
3. Menentukan presentase total return on asset yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total asset.
4. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
5. Menentukam nilai maksimum dan nilai minimum
6. Menentukan *range (jarak interval)* = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
7. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0%-1%	Sangat Rendah
1,1%-2%	Rendah
2,1%-3%	Sedang
3,1%-4%	Tinggi
>4,1%	Sangat Tinggi

Sumber : Lestari dan Sugiharto (2007:196)

8. Membuat Kesimpulan

b. *Leverage*

1. Menentukan total *liabilities* (utang) pada perusahaan, laporan ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca
2. Menentukan total *equity*, laporan ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca
3. Menentukan presentase *debt equity ratio* yaitu dengan cara membagi total *liabilities* (utang) dengan total equity
4. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
5. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
6. Menentukan *range (jarak interval)* = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
7. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0%-1%	Sangat Rendah
1,1%-2%	Rendah
2,1%-3%	Sedang
3,1%-4%	Tinggi
>4,1%	Sangat Tinggi

Sumber : Kasmir (2008:164)

8. Membuat Kesimpulan

c. Ukuran Perusahaan

1. Menentukan *Total Assets* perusahaan
2. Mengubah *Total Assets* menjadi *Logaritma Natural (LN)*
3. Menentukan *Total Assets* masuk ke dalam ukuran perusahaan sesuai kriteria pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 50 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

d. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

1. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
2. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
3. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.

4. Menentukan kriteria (*tax avoidance*). Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019, perusahaan akan dikategorikan melakukan *tax avoidance* jika $CETR < 25\%$ maka perusahaan melakukan *tax avoidance* dan jika $CETR \geq 25\%$, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*. Sedangkan menurut Perppu No. 1 Tahun 2020 dan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 pada tahun 2020 tarif pajak badan menurun menjadi 22%, sehingga kriteria kesimpulan dari *CETR* pun berubah yakni jika $CETR < 22\%$ maka perusahaan melakukan *tax avoidance* dan jika $CETR \geq 22\%$, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*.
5. Menarik kesimpulan

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* 2010-2019

Nilai CETR	Kriteria	Dummy
$CETR < 25\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak	1
$CETR \geq 25\%$	Perusahaan Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Undang-Undang No.36 Tahun 2008

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* 2020-2021

Nilai CETR	Kriteria	Dummy
$CETR < 22\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak	1
$CETR \geq 22\%$	Perusahaan Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Perppu No.1 Tahun 2020 – Undang-Undang No.7 tahun 2021

(2) Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan *leverage* ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Sugiyono (2021:66) analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.”

(3) Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian. Pengujian normalitas data

menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:234) menyatakan bahwa:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.”

Menurut Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *Tolerance Value* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena *VIF* sama dengan $1/\textit{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas
 - *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\textit{tolerance}} \text{ atau } \textit{tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.

Dengan cara melihat grafik plot antara antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2013:239).

Salah satu asumsi dalam penggunaan model *OLS (Ordinary Least Square)* merupakan tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila autokorelasi maka dilambangkan $F(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Dubin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Watson dalam Winarno (2015:531).

Tabel 3.11
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut (Sugiyono, 2022:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t -statistik (nilai t yang dihasilkan dari progres regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2021:248) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 < 0$:Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$:Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_{02} : \beta_2 < 0$:Leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$:Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_{03} : \beta_3 < 0$:Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$:Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2. Analisis Regresi Logistik

Menurut Alan (1990:79) dalam Pramesti (2013), model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“Model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua

kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_3 dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y=1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y=0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi.”

Menurut Suharjo (2013:153) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{P}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan:

$\text{Log} \left(\frac{P}{1-p} \right)$ = *Tax Avoidance* (Variabel dummy, 1 melakukan penghindaran pajak, 0 = tidak melakukan penghindaran pajak)

β_0 = Kostanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

3. Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Sunyoto (2013:57) menyatakan bahwa:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2021:41), adapun rumus dari *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2) - (y^2)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r=0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.12

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

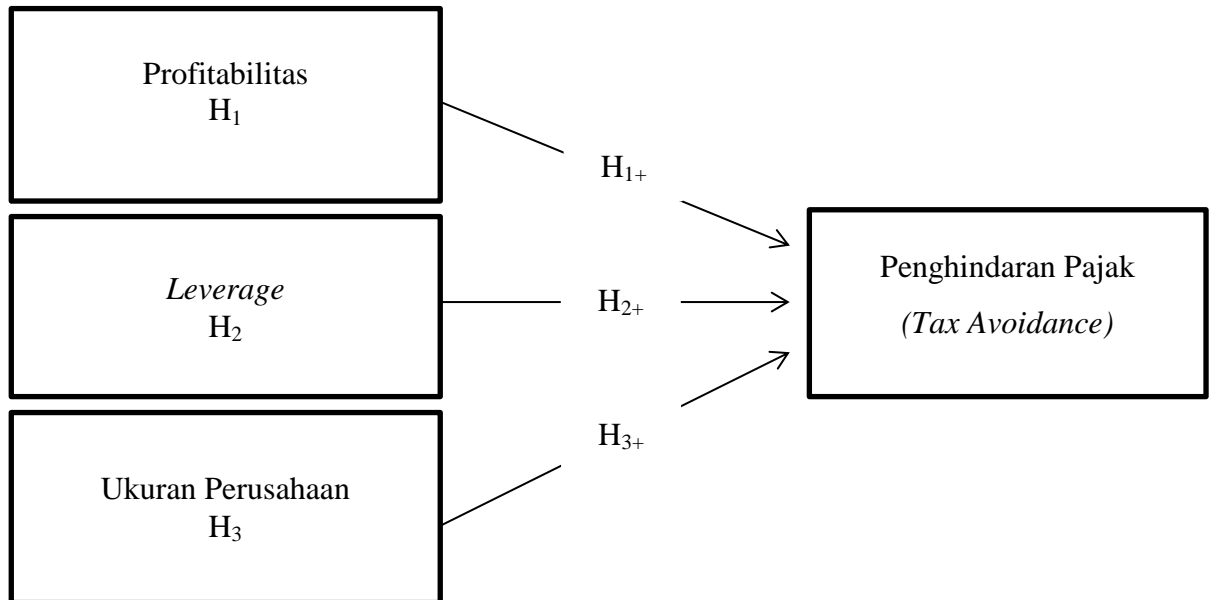
Sumber: Sugiyono (2021:242)

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian